

## Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang

Agustin Kanza Nabilla<sup>1\*</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [agustin.20048@mhs.unesa.ac.id](mailto:agustin.20048@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan motivasi dari warga belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Gudo, (2) Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Motivasi warga belajar dalam mengikuti kejar paket C di SKB Gudo Jombang yaitu adanya peran orang tua, peran tutor, peran lingkungan sosial. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi warga dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang yaitu adanya kesadaran diri dari warga belajar dengan latar belakang yang berbeda-beda yaitu faktor ekonomi, *drop out*, perundungan atau *bullying* dan keinginan untuk bekerja.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Faktor Pengaruh Motivasi, Pendidikan Kesetaraan Paket C.

**Abstract:** The aims of this research are (1) To find out and describe students' motivation in participating in the package C equality education program at SKB Gudo, (2) To describe the factors that influence students in participating in the package C equality education program at SKB Gudo Jombang. This research use descriptive qualitative approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis carried out was data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity is carried out by credibility, transferability, dependability and confirmability. The results obtained in this research are: (1) The motivation for students to take package C at SKB Gudo Jombang is the role of parents, the role of tutors, and the role of the social environment. (2) Factors that influence the motivation of residents to take part in the equivalent education package C SKB Gudo Jombang are the self-awareness of people studying from different backgrounds, namely economic factors, dropping out of school, bullying or bullying and the desire to take part in equal education. Work

**Keywords:** Learning Motivation, Motivational Influence Factors, Equal Education Package C.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang utama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dilaksanakan di sekolah, pendidikan nonformal dilaksanakan di masyarakat, dan pendidikan informal dilaksanakan terutama dalam keluarga. Oleh karena itu, pendidikan nonformal dan informal biasanya dikaitkan dengan pendidikan di luar sistem sekolah, atau cukup disebut sebagai Pendidikan informal (Syaadah, dkk, 2022).

Pendidikan Luar Sekolah memiliki bentuk sistem yang telah berlaku pada pendidikan persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah memiliki keahlian dan ketrampilan dalam segala bidang, melalui jalur pendidikan kesetaraan paket C. Perbedaan pendidikan formal dan pendidikan nonformal dalam memajukan sistem

---

pendidikan yang ada di Indonesia setiap warga negara diharuskan mengikuti pendidikan nonformal terdapat sejumlah terminologi, termasuk sasaran program, periode, metode pembelajaran yang diterapkan, serta mekanisme pemantauan dan penilaian. Dalam upaya memajukan sistem pendidikan yang ada di Indonesia setiap warga negara diharuskan mengikuti pendidikan sekurang-kurangnya pendidikan dasar melalui pendidikan formal, disamping dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warga negara pada jenjang pendidikan menengah dapat mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Pendidikan nasional memiliki peran dalam pembangunan manusia yang dapat mewujudkan warga negara yang memiliki karakter produktif, berakhlak mulia dan dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara. Program Kesetaraan paket C setara SMA merupakan program pemerintah dalam upaya pemerataan diberbagai daerah di Indonesia dimana masih banyak menyisahkan masalah seperti rendahnya daya serap peserta didik terhadap mata pelajaran, Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor faktor internal seperti jasmani, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah atau tutor dan masyarakat (Fitriani & Nusantara, 2018).

Salah satu institusi pendidikan nonformal yang menyediakan pendidikan kesetaraan adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gudo. SKB Gudo memiliki program pendidikan setara dengan SMA yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan kesetaraan paket C regular dan pendidikan kesetaraan paket C non regular. Pendidikan kesetaraan paket C regular melakukan proses pembelajaran setiap hari Senin – Jumat pada jam 07.30 – 11.30 dengan warga belajar dengan usia sekolah, dan ada juga mereka yang sudah bekerja. Sedangkan pendidikan kesetaraan paket C non regular melakukan proses pembelajaran hanya satu kali pertemuan di akhir bulan yang telah disepakati oleh warga belajar dan pihak SKB, warga belajar yang mengikuti program ini yaitu para pekerja, ibu rumah tangga, atau bisa disebut dengan bukan usia sekolah. Permasalahan yang dapat terjadi yaitu (1)Ketidakkampuan secara ekonomi menjadi sebab warga belajar tidak mengenyam pendidikan formal sehingga warga belajar mengalami putus sekolah, (2) Kurangnya motivasi masyarakat atau warga belajar untuk mengikuti pembelajaran sehingga berakibat pada seringnya masyarakat meninggalkan lokasi pembelajaran,(3) Pembelajaran bersifat kaku dan kurang dapat mentransfer materi-materi pengajaran sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan warga belajar dalam memahami materi,(4) Seringnya timbul rasa bosan dan keinginan untuk tidak melanjutkan proses kegiatan pembelajaran pada warga belajar, (5) Kurangnya informasi atau kreativitas dari tutor untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan (Lukman, 2021). Setiap warga belajar memiliki hak yang sama, tutor mengharapkan hasil belajar yang maksimal dari warga belajar. Keberagaman latar belakang dari warga belajar sangat bervariasi, sehingga motivasi dari warga belajar juga berbeda-beda, khususnya pada warga belajar pendidikan kesetaraan paket C non regular yang dimana mereka bukan usia sekolah dan sudah bekerja.

Motivasi merupakan penggerak, dapat diartikan bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang memberikan pengaruh pada tiap individu. Baik besar maupun kecil, motivasi yang dimiliki warga belajar tentunya akan mempengaruhi cepat atau lambatnya mereka dalam menjalankan suatu tugas tertentu. Walaupun demikian, jika kondisi individu tersebut terkendala secara ekonomi maupun usia yang sudah tidak mencukupi untuk dapat mengikuti persekolahan secara formal, mereka semua tetap berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Motivasi belajar memiliki dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri warga belajar yang mengikuti kesetaraan paket C meliputi aspek fisik dan psikis, dan aspek fisiologis meliputi kondisi umum yang berhubungan dengan berbagai organ. Kondisi tubuh yang sehat dan psikis yang sehat akan berdampak positif bagi proses pembelajaran. Sementara menurut Rifa'i (2009), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu penguatan, rangsangan, sikap, kompetensi, kebutuhan, dan afeks (Rinaldi & Susilo, 2022). Motivasi dapat diinterpretasikan dari perilakunya sendiri. Motivasi yaitu suatu Keinginan dari hati seseorang yang ditandai adanya dorongan untuk menggapai tujuan. Tafsiran maknanya adalah: 1) Motivasi berawal dari munculnya perubahan dari diri setiap individu. 2) Motivasi dikenai dengan adanya dorongan afeksi yang kuat dan mudah dicermati. 3) Motivasi ditandai oleh reaksi seseorang dalam mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SKB Gudo warga belajar pendidikan kesetaraan paket C memiliki motivasi dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Terdapat warga belajar yang sangat antusias hadir dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran yang penuh semangat. Mengikuti kegiatan di SKB dengan rasa senang dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugasnya menjadi warga belajar. Mereka sangat menghargai tutor maupun pamong belajar yang sedang bertugas pada kegiatan di lingkungan kelas atau lingkungan luar kelas. Apabila menemukan kesulitan warga belajar yang seperti ini tidak sungkan untuk bertanya dan mencari jalan keluarnya. Warga belajar yang seperti ini memiliki

kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kehadiran warga belajar yang tepat dengan jadwal yang sudah dibuat dan datang tepat waktu. Mereka mengikuti pembelajaran atau kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh. Menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga SKB Gudo. Terbukti, warga yang seperti ini, memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan hasil belajar yang didapatkan juga sangat baik. Disisi lain juga terdapat peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan pendidikan kesetaraan paket C. Minimnya kesiapan, Partisipasi dalam pembelajaran, terlihat dari kehadiran warga belajar yang hanya akan hadir pada saat ujian saja karena mereka hanya butuh ijazah yang sah untuk menunjang hidupnya di dunia pekerjaannya. Apabila mereka mengikuti pembelajaran di kelas, mereka hanya membuat gaduh, ada yang berbincang sendiri ketika temannya tiba terlambat dan diolok-olok, mengganggu teman yang sudah fokus dengan kegiatan di kelas dan mereka berusaha mencari teman untuk mengajaknya berbuat malas disetiap kegiatannya, tidak jarang juga terdapat warga belajar yang mengantuk bahkan ada yang tidur, padahal mereka juga datang sudah cukup siang, sering bolos pelajaran dan bersembunyi di belakang sekolah. Bahkan terdapat warga belajar yang menyalakan rokok ketika pembelajaran berlangsung. Emosional warga belajar yang belum bisa dikendalikan, terdapat warga belajar yang pernah mendapat hukuman, sehingga menyebabkan mereka memiliki rasa dendam terhadap pamong belajarnya dan mengakibatkan warga belajar tidak pernah mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan di SKB jika berhadapan dengan pamong belajar yang tidak disukai. Tidak jarang para tutor dan pamong belajar menjemput ke rumah warga belajar untuk mengajak berangkat ke SKB untuk mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan. Warga belajar di SKB Gudo memiliki usia yang berbeda-beda sehingga warga belajar memiliki motivasi yang berbeda pula. Perlunya pemahaman tentang motivasi warga belajar saat melaksanakan program pendidikan kesetaraan paket C. Dari berbagai fenomena dan latar belakang diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan mengangkat judul “Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C SKB Gudo”.

## Metode

Secara umum pengertian metode penelitian dalam Semiawan (2012), memaparkan “metode penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dan aksesibilitas terhadap tempat dan data”. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian yang berjudul Motivasi Warga Belajar Mengikuti Program Kesetaraan Paket C SKB Gudo menggunakan pendekatan *kualitatif*, karena analisis data dipaparkan secara verbal, untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan sebuah hal yang unik, karena hanya terjadi pada waktu tertentu serta berkaitan terhadap apa yang mampu direfleksikan dari sebuah fenomena yang ada (Flantika, dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan di SKB Gudo menggunakan data yang dikumpulkan secara langsung pada saat penelitian sebagai sumber data. Sumber data primer penelitian ini berasal dari pamong belajar yang bertanggung jawab atas proses kegiatan di program kesetaraan paket C di SKB Gudo dan juga warga belajar kesetaraan paket C. Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2018), yakni sumber data yang merupakan data tambahan, pendukung, pelengkap hasil penelitian secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah profil, visi misi, dan letak geografis SKB Gudo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi partisipasi pasif. Pengamatan dilakukan untuk memahami motivasi peserta belajar dalam mengikuti program kesetaraan paket C SKB Gudo. Wawancara tidak terstruktur di mana pewawancara tidak menyajikan pertanyaan yang sudah diatur secara sistematis. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang telah ditentukan, yaitu tutor atau pendamping belajar paket C SKB Gudo dan peserta didik paket C SKB Gudo. Terakhir, dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi akan berupa foto peneliti bersama narasumber sebagai bukti pelaksanaan wawancara untuk mendukung penelitian. Menurut Miles & Huberman ada empat jenis kegiatan dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu (1) pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, (2) reduksi data, merupakan tahap merangkum, mengeliminasi dan mengidentifikasi hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang esensial, mencari tema serta *pattern* dan membuang yang dianggap tidak relevan, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

Pengecekan kesahihan data dalam penelitian kualitatif menurut Flantika, dkk., (2022) ini dapat dilakukan dengan uji kredibilitas bisa diperoleh melalui proses pengumpulan data menggunakan metode triangulasi

data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Kemudian transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dilakukan dengan menilai dan mereview data, analisis data, dan catatan proses penelitian oleh dosen pembimbing.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Motivasi Warga Belajar dalam Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang

Warga belajar merupakan sumber daya manusia yang berharga di SKB Gudo Jombang, melalui proses pembelajaran dan melakukan kegiatan, SKB Gudo Jombang dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Warga belajar juga berusaha untuk mengupayakan agar proses pendidikan tetap berjalan dan berkembang demi mencapai tujuan sebagai bentuk aktivitas harian masyarakat. Warga belajar juga termasuk dalam masyarakat, tidak terbatas usia, membutuhkan jenis pendidikan, memiliki hasrat untuk belajar serta bertanggung jawab atas kebutuhan dalam mengikuti pendidikan. Warga belajar juga berusaha dalam mengembangkan potensi dirinya melalui bidang pendidikan jalur non formal. Warga belajar yang seperti itu memiliki kebutuhan, perbedaan, perkembangan tersendiri, adaptasi, harapan dan cita-cita yang hendak dicapai.

Melalui pendidikan formal dan memperoleh ijazah adalah harapan semua orang, namun harapan itu dapat diwujudkan apabila tidak adanya motivasi baik dari dirinya sendiri atau motivasi intrinsik ataupun tidak adanya motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Kebanyakan warga belajar yang tidak memiliki harapan, semangat, keaktifan tidak dapat mewujudkan akibat kurangnya motivasi. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa pihak yang memberikan dorongan, seperti peran keluarga, peran tutor, dan peran lingkungan sosial. Dengan memperhatikan hal tersebut, dapat dikembangkan dengan pendekatan holistic untuk memotivasi warga belajar, tidak hanya melibatkan keluarga, tetapi juga sekolah dan lingkungan luas. Berikut deskripsi setiap peran lembaga yang memberikan motivasi warga belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang:

#### a. Peran Keluarga

warga belajar akan belajar sesuai dengan pengaruh yang diberikan oleh orang tua dari hasil parenting yang pola asuh yang diberikan. Peran orang tua yang memberikan dorongan untuk mengikuti pendidikan kesetaraan memberikan dampak positif, dengan begitu warga belajar paket C SKB Gudo Jombang menjadi nurut dan fokus dalam mencapai impiannya. Orang tua memberikan dukungan dan dorongan positif yaitu dengan berbicara tentang pentingnya pendidikan. Harapan orang tua atas keberhasilan warga belajar mendorong mereka untuk meraih kebaikan. Hal ini dapat menjadi dorongan orang tua untuk terus memberikan semangat kepada anaknya.

Menurut Ahmad (2019), Keluarga merupakan unit dasar yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang memiliki hubungan sosial relative tetap didasarkan pada ikatan darah atau adopsi. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang utama dan pertama. Grant & Ray, (2019), berpendapat bahwa *"families can be encouraged to check out the information center before and after school or at other times if the school maintains a "drop in" policy with families welcome at any time"*. Fungsi Keluarga menurut (Friedman, 2018) adalah: Fungsi afektif adalah peran inti keluarga sebagai pondasi kekuatan keluarga. Ini mencakup kasih sayang, dukungan, dan penghargaan antar anggota keluarga. Untuk kesuksesan anak, keluarga dapat didukung oleh informasi yang diberikan oleh sekolah mengenai perkembangan anak, sehingga keluarga bisa membuat keputusan yang tepat kapan pun dalam mendukung proses belajar anak.

Peneliti menganalisis bahwa peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada anaknya sangat dibutuhkan. Dengan demikian peran orang tua yang mempengaruhi warga belajar SKB Gudo Jombang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Friedman, 2018) tentang fungsi keluarga yaitu menjadi pendukung. Dengan menjadi motivator yang afektif, orang tua dapat membantu warga belajar paket C SKB Gudo Jombang dalam mengembangkan kepercayaan diri, memunculkan motivasi dalam diri, dan belajar secara mandiri untuk kesuksesan masa depan

#### b. Peran Tutor

Tutor paket C SKB Gudo Jombang memiliki tanggung jawab dan menjalankan perannya dengan baik. Nasihat yang diberikan tutor oleh warga belajar dengan memberikan sebuah ajakan kepada anaknya untuk terus semangat menggapai cita-cita untuk menjadi orang yang lebih baik dimasa

depan. Nasehat tentang tanggung jawab seorang warga belajar dan untuk selalu memanfaatkan kesempatan yang dimiliki untuk bisa mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Selain nasehat tutor juga memberikan apresiasi berupa hadiah untuk menambah semangat warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang.

Hamalik, (2018) berpendapat bahwa menurutnya memberikan hadiah adalah suatu bentuk tanda keberhasilan yang akan memberikan manfaat dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk merasa puas dan merasa senang. Menurut (Djamarah & Ag, 2019) hadiah merupakan pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Fungsi dari pemberian hadiah yaitu sebagai motivasi seseorang untuk mengulangi perilaku yang diterima. Pada umumnya seseorang akan berperilaku positif terhadap penerimaan lingkungannya yang diekspresikan melalui penerimaan hadiah. Hal ini dapat mendorong mereka dalam bertingkah laku baik agar mendapatkan hadiah. (Sugianti, Wantah, & Putri, 2021) berpendapat bahwa fungsi dari hadiah yaitu sebagai motivasi seseorang untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui oleh masyarakat.

Peneliti menganalisa beberapa hal yang yang membuat warga belajar paket C SKB Gudo mampu mengingat dan mengimplementasikan nasihat yang diberikan kepada mereka. Nasihat diterima baik oleh warga belajar walaupun ada rasa terpaksa dalam dirinya, namun mereka tetap menjalankan apa yang menjadi kewajibannya. Tutor juga memberikan keseimbangan terkait apa yang sedang dialami oleh warga belajar tanpa memberikan tekanan. Karena di SKB Gudo Jombang, tutor juga berperan dalam melakukan komunikasi dengan warga belajar. Hubungan yang baik anatar tutor dengan warga belajar menjadi kesempatan untuk memanfaatkan kedekatan tersebut untuk mengartikan nasihat dengan sebuah obrolan sebagai jalan untuk memberikan arahan dengan menyentuh sisi emosionalnya. Jika dari pihak orang tua terlihat mamaksa warga belajar untuk mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang, justru tutor lebih memberikan nasihat melalui pesan moral untuk melanjutkan hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Hal ini selaras dengan teori diatas bahwa nasehat memberikan dampak yang baik dalam mendorong motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Selain itu peneliti menganalisa bahwa tutor memiliki caranya sendiri dalam mengapresiasi warga belajarnya. Hadiah yang diberikan oleh tutor dilakukan untuk membuat warga belajar bergantung pada hasil yang diperoleh namun tetap mengutamakan perjalanan dan proses dalam menyelesaikan sesuatu. Bukan berarti motivasi tidak dilakukan, namun dengan cara mengurangi perbandingan antar warga belajar dan terus memberikan semangat dan nasihat tanpa melukai hati warga belajar paket C SKB Gudo Jombang. Hal ini selaras dengan teori diatas tentang pemberian hadiah yang dapat mendorong motivasi warga belajar untuk mempertahankan perilaku baik selama pelaksanaan pendidikan kesetaraan paket C.

### c. Peran Lingkungan Masyarakat

Warga belajar akan banyak terhasut oleh kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan di masyarakat, perlunya batasan kegiatan yang dilakukan oleh warga belajar agar tanggung jawabnya sebagai usia sekolah tidak terganggu. SKB Gudo menerapkan kepeduliannya terhadap masyarakat, namun pihak lembaga juga membatasi warga belajarnya dalam berinteraksi kepada masyarakat luar sekolah untuk menghindari sesuatu yang tidak diinginkan. Penggunaan media sebagai sarana berkomunikasi serta hubungan peserta didik dengan teman sebaya. SKB Gudo Jombang memberikan pembinaan dan pengawasan secara bijaksana agar warga belajar dalam memilih dan mamilih teman. Kehidupan masyarakat sekitar juga berdampak terhadap motivasi warga belajar. Masyarakat yang minim akan dunia pendidikan dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan memberikan pengaruh kepada warga belajar yang berada dalam lingkungan tersebut. Tidak menutup kemungkinan warga belajar untuk mengikuti perbuatan yang dilakukan oleh orang disekitarnya. Akibatnya motivasi warga belajar akan menurun yang awalnya semangat berpindah menjadi malas. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang baik, maka warga belajar juga mendapatkan dorongan positif yang memunculkan tingkat motivasi mengikuti pendidikan kesetaraan tinggi.

Venkatesh Bala and Sanjeev Goyal (2017), Menurut hasil penelitiannya, struktur komunitas masyarakat berkaitan dengan proses pembelajaran sosial siswa yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Menurut Purwanto (2011) lingkungan sekitaran mencakup semua keadaan di dunia yang memengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, dan perkembangan manusia. Menurut Hamalik, (2018) menyatakan bahwa antara individu dan lingkungan terjadi proses interaksi atau timbal balik yang saling memengaruhi. Menurut Ajzen (2020) berdasarkan teori perilaku berencana, Motivasi memiliki

---

hubungan yang kuat dengan tindakan. Motivasi adalah sebuah konstruksi yang dimulai dari kebutuhan pada diri individu dalam bentuk energi aktif yang memunculkan dorongan dengan tingkat intensitas tertentu, yang berfungsi mengaktifkan, mengarahkan, dan mengulangi suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan yang menjadi asal mula dorongan tersebut (Farradina & Fikri, 2020). Woodworth (2017) Menyatakan bahwa tindakan muncul karena adanya motivasi atau dorongan yang mengarahkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai. Karena tanpa dorongan tersebut, tidak ada kekuatan yang mendorong seseorang ke mekanisme yang menimbulkan tindakan. Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan, yaitu kebutuhan memicu dorongan, yang kemudian mengaktifkan atau memunculkan mekanisme tindakan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi sebagai penyebab timbulnya tindakan menurut konsep Woodworth memiliki 3 (tiga) karakteristik, yaitu intensitas, pemberi arah dan kecenderungan.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Warga Belajar dalam Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C SKB Gudo Jombang

### a. Faktor Ekonomi

kondisi ekonomi keluarga tidak menjadi halangan seseorang dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan. Seperti yang kita ketahui saat ini pemerintah memberikan bantuan dalam bidang pendidikan berupa beasiswa atau bidik misi untuk meringankan beban masyarakat dalam mengikuti pendidikan. Hal ini tidak selaras dengan teori Suhardan (2018), karena untuk melanjutkan pendidikan tidak menentu setiap warga belajar mengeluarkan uang. Dengan memiliki kesadaran diri akan pendidikan, seseorang tidak akan merasa terhalangi karena faktor ekonomi. Kesadaran diri menjadi motivasi warga belajar untuk menghindari perangkap kemiskinan generasional. Melalui pendidikan, individu yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu dapat berharap untuk menghindari perangkap kemiskinan generasional. Mereka mungkin termotivasi untuk belajar agar dapat memberikan masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri dan keluarga mereka di masa mendatang.

Kondisi ekonomi warga belajar SKB Gudo Jombang tidak menjadi penghalang warga belajar dalam mengikuti pendidikan. Meskipun kondisi ekonomi yang kurang mampu dapat menjadi hambatan bagi motivasi belajar bagi beberapa individu, tetapi ironisnya, kondisi ekonomi yang sulit juga bisa menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Kesadaran diri warga belajar paket C SKB Gudo Jombang akan peran penting pendidikan dalam mengubah kehidupan mereka secara ekonomi dapat menjadi motivasi untuk belajar dengan giat

Kondisi keadaan ekonomi yang berbeda-beda dan bertingkat dari mulai keadaan ekonomi yang tinggi, sedang dan rendah. Sosial ekonomi menurut Gerungan (2020) menjelaskan bahwa: "Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak-anak" (Hasan, Rochayati, Riska, Sudrajad, & Anugrah, 2022). sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2019) "Ekonomi yaitu kondisi seseorang yang berada pada lingkungan social masyarakat maksudnya adalah lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak dan kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya". Menurut Suhardan, dkk. (2018) "Ekonomi pendidikan adalah aktivitas pemenuhan tuntutan permintaan kebutuhan manusia terdidik melalui belajar yang harus di biayai". Penyelenggaraan dilakukan oleh pemerintah, kelompok masyarakat maupun perorangan (Timor, Saud, & Suhardan, 2018).

### b. Drop Out

*Drop Out* menjadi salah satu kasus warga belajar mengikuti pendidikan kesetaraan paket C. Warga belajar yang putus sekolah juga adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang berikutnya karena adanya faktor tertentu baik dari dalam diri remaja itu sendiri maupun dari lingkungan dan kondisi keluarganya. Namun lembaga SKB Gudo memberikan layanan untuk dapat menerima warga belajar dengan kondisi yang sedang terjadi.

Definisi putus sekolah menurut Sumarni (2020). Anak putus sekolah merupakan anak yang bersangkutan dengan waktu sebelum ditentukan sebelum dinyatakan lulus. Gunawan (2020) memberikan argumentasi tentang keluar dari sekolah adalah status yang diberikan kepada peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan satu tingkat pendidikan, sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke tingkat berikutnya. Menurut Combs (2019), Situasi yang dialami oleh remaja putus sekolah termasuk munculnya rasa frustrasi dan hilangnya semangat, meski mereka masih memiliki

hasrat untuk belajar. Hal ini dapat menyebabkan penurunan moral karena kehampaan dalam batin remaja, sehingga mereka rentan berperilaku buruk (Syamsinar, 2022).

Warga belajar yang pernah mengalami putus sekolah atau *drop out* pengalaman drop out bisa menjadi titik balik yang mengajarkan seseorang tentang arti kesabaran, ketekunan, dan tekad. Hal ini tidak selaras dengan teori Gunawan (2020), karena egagalan ini bisa menjadi pembelajaran yang berharga yang memotivasi seseorang untuk terus berusaha dan belajar dari kesalahan warga belajar. Dukungan dari pihak lembaga SKB Gudo Jombang dalam menerima dan melayani warga belajar yang datang dari latar belakang yang ini bisa menjadi faktor penting dalam memotivasi mereka untuk belajar kembali.

### c. Perundungan atau *Bullying*

Perundungan yang dialami oleh warga belajar SKB Gudo Jombang terjadi sebelum mengikuti pendidikan kesetaraan paket Perundungan atau intimidasi hanya akan menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung, yang pada akhirnya dapat merugikan kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Warga belajar korban perundungan memiliki trauma. Ini bisa berdampak negatif pada motivasi belajar dan kesejahteraan keseluruhan. Namun sebagai gantinya, motivasi yang sehat didorong oleh keinginan intrinsik warga belajar untuk belajar, eksplorasi, dan pertumbuhan pribadi. Itu datang dari pemahaman yang dalam akan nilai pendidikan, minat yang tulus dalam subjek tertentu, atau impian dan tujuan yang jelas untuk masa depan. SKB Gudo Jombang memberikan layanan dalam pemenuhan lingkungan pendidikan yang mendukung, penuh kasih, dan inklusif adalah kunci untuk memupuk motivasi belajar yang positif.

Teori Menurut *American Psychiatric Association* (APA) (2017) Perundungan adalah tindakan agresif yang ditandai oleh 3 kondisi yaitu (a) perilaku merugikan atau membahayakan yang disengaja, (b) tindakan yang diulangi selama periode tertentu, (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau otoritas antara pihak-pihak yang terlibat. Menurut Coloroso (2019), Perundungan adalah tindakan penindasan yang dilakukan secara berulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menyakiti korbannya secara fisik maupun emosional. Rigby (2019) menyatakan, Perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berkali-kali dan terus-menerus, melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk melukai dan membuat korbannya merasa tertekan. Dari segi psikologis, korban memiliki beragam kemampuan, menghadapi hambatan belajar seperti pembelajaran lambat, sindrom Down, keterbelakangan mental, dan sebagainya, bersifat cemas, mudah gugup, sering merasa tidak aman, pemalu, pendiam, dan memiliki rasa percaya diri rendah. Dari segi fisik, memiliki perbedaan dalam hal tinggi badan, berat badan, warna kulit, cara berbicara, penampilan, dan sebagainya. Dari segi sosial, memiliki perbedaan etnis, tingkat sosial, agama, dan lain-lain (Widiyanto, Hikmah, Habibah, & Fauzi, 2023).

Perundungan tidak seharusnya menjadi alat untuk memotivasi seseorang dalam konteks pendidikan. Perundungan atau intimidasi hanya akan menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung sesuai dengan pendapat yang telah dijelaskan oleh Rigby (2019). Korban perundungan menggunakan pendidikan sebagai pelarian. Dalam beberapa kasus, fokus pada pendidikan dapat menjadi cara untuk melarikan diri dari situasi yang tidak menyenangkan di sekolah dan menemukan keberhasilan di luar situasi tersebut. Dukungan dari orang tua dan pihak lembaga SKB Gudo Jombang dapat memberikan dorongan tambahan kepada korban perundungan untuk tetap termotivasi dalam pendidikan mereka.

### d. Keinginan untuk Bekerja

Tujuan warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang adalah mendapatkan imbalan ijaza yang diharapkan nantinya dapat membantu memudahkan warga belajar dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan. Melewati minat dan bakat yang dimiliki didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh pihak lembaga dengan tujuan mengasah *soft skill* dan memberikan bekal kepada warga belajar dalam menghadapi dunia kerja. Pandangan untuk bekerja seringkali berhubungan dengan keinginan untuk mengembangkan diri secara profesional. Warga belajar yang sangat antusias dan tingkat kehadiran yang tinggi. SKB Gudo Jombang memberikan fasilitas untuk warga belajar untuk memberikan ketrampilan sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan bakat. Kemampuan yang dikembangkan dapat berupa kemampuan akademik dan kemampuan di luar akademik. Namun

warga belajar paket C SKB Gudo Jombang lebih memilih mengembangkan potensi diluar akademik, seperti bidang tata busana dan otomotif. Dengan arahan dan konektivitas yang diberikan oleh SKB Gudo Jombang dapat membantu warga belajar untuk menyalurkan minat dan bakat mereka secara bebas dan terarah. Selain itu, untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan warga belajar dalam berbagai bidang SKB juga melibatkan mereka dalam pelatihan kursus yang menghadirkan tutor dari luar lembaga yang sudah ahli. Dengan begitu timbul keinginan dan motivasi dari warga belajar agar dapat meningkatnya kemampuan dalam diri.

Menurut Sri Hapsari (2020) motivasi intrinsik pada umumnya berkaitan dengan minat dan bakat dan faktor intelegensi dalam diri siswa (Kusnandar, Suprpto, & Surahman, 2020). Mappier (2019) Menjelaskan bahwa minat adalah serangkaian keadaan mental yang terdiri dari perpaduan emosi, harapan, pengetahuan, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lainnya yang mendorong individu menuju suatu pilihan tertentu. Menurut Sukardi (2017) Minat adalah salah satu komponen kepribadian yang memiliki peran krusial dalam menentukan keputusan masa depan. Teori Kecerdasan yang dipaparkan oleh Carol Dweck menekankan bahwa saat seseorang meyakini kecerdasan dan bakat bersifat dinamis dan dapat ditingkatkan, mereka akan mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan mereka yang percaya bahwa kecerdasan dan bakat adalah hal yang tetap dan tidak dapat berubah (Arini, 2019).

Warga belajar terlihat sangat antusias dan semangat mengikuti kegiatan di SKB Gudo Jombang. Bakat dan minat yang dimiliki serta fasilitas yang diberikan oleh pihak lembaga menjadi dorongan untuk warga belajar untuk bisa mengekspresikan dirinya di luar kelas. Warga belajar merasa sangat senang apabila pembelajaran diimbangi dengan praktek di luar kelas dan mereka merasa bosan jika tutor memberikan materi saja. Hal ini selaras dengan teori diatas bahwa faktor minat dan bakat dengan motivasi belajar dapat sangat erat. Ketika seseorang menemukan minat dan bakat mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkembang dalam bidang tersebut.

## Simpulan

Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang yang dimiliki oleh warga belajar paket C dapat dilihat dari dorongan motivasi oleh peran lembaga keluarga, sekolah dan sosial. Kesadaran diri akan pentingnya pendidikan, partisipasi warga belajar yang turut hadir, kebiasaan dalam menemukan permasalahan yang disertai dengan cara menyelesaikannya. Kendala yang dialami oleh peserta menjadi tanggung jawab tutor untuk membantu mendorong motivasi warga belajar untuk tidak putus asa. Motivasi warga belajar ditunjukkan adanya harapan dengan imbalan ijazah. Motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang terdiri dari dorongan yang diberikan oleh peran orang tua, peran tutor, dan peran lingkungan masyarakat. Setiap kondisi lingkungan warga belajar memiliki pengaruhnya masing-masing. Perbedaan kepribadian warga belajar menjadi salah satu faktor lingkungan mempengaruhi tingkat motivasi warga belajar untuk mengikuti pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang. Faktor yang mempengaruhi motivasi warga belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C SKB Gudo Jombang yaitu terdiri atas kesadaran yang dimiliki oleh warga belajar terkait latar belakang ketika mengikuti pendidikan kesetaraan, seperti faktor ekonomi, *drop out*, perundungan atau *bullying* dan keinginan untuk bekerja.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, H. (2019). Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kontinuitas Belajar Dan Kualitas Pergaulan Siswa SMK Teknosa Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Arini, A. T. (2019). Teori Implisit dalam Proses Belajar, Relasi antar Pribadi dan antar Kelompok. . *Buletin Psikologi*, 63-71.
- Djamarah, S. B., & Ag, M. (2019). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. PT Rineka Cipta.
- Farradinna, S., & Fikri, F. (2020). Intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa ditinjau dari motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 177-187.



- 
- Fitriani, N., & Nusantara, W. (2018). Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Pada Mata Pelajaran Matematika Di UPT SKB Kabupaten Ponorogo. *Jurnal PLS FIP Universitas Negeri Surabaya*, 5-8.
- Flantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Jonata, M. E., . . . Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Friedman, M. (2018). *Theory of the consumption function*. Princeton university press.
- Grant, K. B., & Ray, J. A. (2019). *Home, school, and community collaboration*. Missouri, Sage Publications, Inc.
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasan, H. R., Rochayati, N., Riska, R., Sudrajad, M. M., & Anugrah, M. R. (2022). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Huntap (Hunian Tetap) Tondo Pasca Relokasi Bencana Gempa bumi dan Tsunami Palu 2018. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 255-264.
- Kusnandar, D., Suprpto, P. K., & Surahman, E. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar pada materi lapisan bumi dan bencana. *Journal of Geography Education*.
- Lukman, A. (2021). Menumbuhkan motivasi warga belajar melalui media audio-visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, 192-198.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. 81–95.
- Rinaldi, M., & Susilo, H. (2022). PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 343-355.
- Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan*, 86-98.
- Semiawan, C. R. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sugianti, N. W., Wantah, M. J., & Putri, N. L. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menggelindingkan Bola Ke Dalam Kardus Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 81-88.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaadah, R., Ary, M. H., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 125-131.
- SYAMSINAR, S. (2022). ENGARUH REMAJA PUTUS SEKOLAH TERHADAP PERILAKU KENAKALAN REMAJA DI DESA MATTUNRENG TELLUE KECAMATAN SINJAI TENGAH . *Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN*.
- Timor, H., Saud, U. S., & Suhardan, D. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *urnal Administrasi Pendidikan*, 21-30.
- Widiyanto, H., Hikmah, R., Habibah, F. Q., & Fauzi, I. (2023). Inegritas Orang Tua dan Guru untuk Menghindari Perilaku Bullying di MI/SD. *PROMOTOR*, 11-15.